



Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD GMIM Wailan

Norma N. Monigir

Program studi PGSD FIP UNIMA Manado

Abstract

Received: 15 September 2022

Revised: 20 September 2022

Accepted: 26 September 2022

This study aims to improve student learning outcomes in Indonesian language learning in grade IV GMIM Wailan Elementary School by using the Explicit Instruction learning model. This research used classroom action research method (PTK) which consists of four stages, namely: planning, action implementation, observation, and reflection which was carried out with two cycles. The research subjects were fourth grade students of GMIM Wailan Elementary School, with a total of 16 students, 12 male students and 4 female students. Data collection techniques are observation sheets and tests. The analysis technique used is percentage. The results of the research in cycle I the percentage of achievement was only 60.31% so that it was continued with research in cycle II. In the implementation of cycle II with efforts to improve learning from things that have not been achieved in cycle I, so that the achievement in cycle II is 84.37%. The conclusion of this study is that by applying the Explicit Instruction learning model can improve Indonesian language learning outcomes in grade IV GMIM Wailan Elementary School, especially in the material of writing personal letters to peers. Based on the conclusion, it is suggested as a teacher, to be able to use the Explicit Instruction learning model so that learning is more interesting, students are more active and creative, and stimulate student interest in learning, so that student learning outcomes increase.

Keywords: *Explicit Instruction Learning Model, Learning Outcomes, Indonesian Language*

(*) Corresponding Author: non_modigir@unima.ac.id

How to Cite: Monigir, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD GMIM Wailan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 620-625. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8000541>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan bukanlah suatu proses memaksakan kehendak orang dewasa kepada anak melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak. Dalam proses pendidikan terjadi proses perkembangan pada anak yang meliputi berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai usaha



pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan bukan hanya untuk berkomunikasi namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD GMIM Wailan lebih khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yaitu dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru hanya melakukan pengajaran yang monoton, siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus pada pelajaran yang disampaikan dan siswa hanya bermain dan mengganggu teman sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya peneliti menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dalam pembelajaran guru dapat mengendalikan isi materi dan focus yang harus di capai siswa dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga melatih siswa berkeaktifan dan berpikir kritis dalam belajar. Menurut Anurrahman (2009:169) mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga didalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas dikontrol secara ketat pula.

Menurut Djuanda (2006: 53) Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik: Menggunakan pendekatan komunikatif, keterampilan proses, tematis integrative, dan lintas kurikulum.

Menutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan, fleksibelitas.

Penggunaan model memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar

Menurut Winataputera (2007:110) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Tahapan atau sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Suprijono (2010:130), meliputi:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Langkah-langkah pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya akan diterapkan pada materi menulis surat pribadi untuk teman sebaya.

Berdasarkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis surat pribadi di kelas IV SD GMIM Wailan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa dari 16 orang yang mendapat nilai tinggi hanya 5 siswa (31,25%) dan yang mendapat nilai rendah 11 siswa (68,75%).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM Wailan?”

Berdasarkan masalah yang di kemukakan sebelumnya yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM Wailan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dalam Zainal Aqib (2006:30) yang terdiri dari empat tahapan antara lain : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan , (3) observasi, (4) refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Wailan dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 4 perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes.

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar), dengan rumus sebagai berikut (Trianto 2011:63).

Rumus :

Dimana :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

Tabel 1 Hasil tes siklus I

Jumlah siswa	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total
16	965	1600

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{965}{1600} \times 100\%$$

$$= 60,31\%$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan ketuntasan belajar. Guru belum mampu

menerapkan langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan baik dan siswa belum menguasai kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan, penggunaan tanda baca maupun penulisan huruf, dan kalimat serta paragraf yang ada dalam surat yang ditulis. Sehingga pada akhir tes tidak ada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu tindakan pada siklus I belum berhasil sehingga perlu di lanjutkan pada tindakan siklus II.

Siklus II

Tabel 2 Hasil tes siklus II

Jumlah siswa	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total
16	1350	1600
$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{965}{1600} \times 100\%$ $= 84,37\%$		

Hasil tes evaluasi pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan oleh kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki oleh guru pada siklus II, yaitu peneliti lebih memberikan penjelasan kemudian diiringi dengan memberikan contoh menulis surat pribadi yang benar dan guru juga melibatkan siswa dalam menempatkan tanda baca, huruf dan kalimat yang tepat dalam menulis surat dan mengharuskan setiap siswa aktif berinteraksi satu sama lain, sehingga suasana kelas tidak menjadi vakum dan informasi atau materi tidak hanya datang dari guru tetapi juga dari siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan membandingkan hasil pada setiap siklus, maka terlihat adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa, mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis surat pribadi untuk teman sebaya di SD GMIM Wailan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Melihat data yang ada pada siklus I tingkat keberhasilan siswa belum memperoleh hasil yang optimal, pada siklus I ini peneliti mengharapkan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai model pembelajaran, dimana dalam menjelaskan materi Menulis Surat Pribadi guru (peneliti) memberikan contoh menulis surat pribadi agar supaya ketika siswa menulis surat siswa dapat melakukannya dengan baik dan benar. Dengan memberikan dorongan dan penghargaan berupa tepuk tangan ataupun dengan memberikan nilai, maka siswa dengan sendirinya akan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar. Di akhir pelajaran, dilakukan evaluasi berupa tes essay, dan dari hasil evaluasi diperoleh 10 siswa belum mencapai KKM 75 dan hanya 6 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan pencapaian nilai 60,31%. Hal ini disebabkan karena siswa yang lain masih cenderung dengan bermain dalam belajar dan tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru. siswa sering bermain sehingga kurang adanya konsentrasi dalam hal ini perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, juga disebabkan guru sebagai penyampai materi belum mampu berinteraksi dengan siswa, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan dan guru belum mampu menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Ketika siswa yang nilainya masih dibawah atau belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Hal ini disebabkan karena selama proses belajar mengajar berlangsung siswa-siswa ini tidak serius mendengarkan penjelasan karena sering tidak bersemangat dalam belajar, mengganggu siswa lain dalam belajar serta tergolong dalam siswa yang malas dan nakal di kelas.

Hasil evaluasi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama, peneliti masih menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai strategi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti lebih memberikan penjelasan kemudian diiringi dengan memberikan contoh menulis surat pribadi yang benar dan guru juga melibatkan siswa dalam menempatkan tanda baca, huruf dan kalimat yang tepat dalam menulis surat dan mengharuskan setiap siswa aktif berinteraksi satu sama lain, sehingga suasana kelas tidak menjadi vakum dan informasi atau materi tidak hanya datang dari guru tetapi juga dari siswa.

Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi berupa tes essay dan dari hasil evaluasi diperoleh 16 orang siswa mendapat nilai diatas 75 dengan pencapaian nilai 84,37% artinya pada siklus kedua ini siswa sudah mencapai peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar ini dilihat dari hasil siswa dalam lembar kerja menulis surat pribadi kepada teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran dan memusatkan perhatian terhadap materi yang di ajarkan dan dalam pembelajaran pada siklus kedua ini guru melakukan interaksi yang baik dengan siswa dan menyampaikan materi dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sehingga kegiatan belajar lebih efektif. Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus dapat membuat situasi kelas yang nyaman sehingga siswa mampu untuk memperhatikan dan menerima materi yang diajarkan.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Siklus	Jumlah yang diperoleh siswa	yang	Jumlah Total	Skor	Analisis Data	Hasil (%)
I	965		600	1	$\frac{965}{1600} \times 100\%$	60,31%
I	135		600	1	$\frac{1350}{1600} \times 100\%$	84,37%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Wailan.
2. Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* siswa termotivasi lebih bersemangat belajar, menjadi lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yarma Widjaya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Buana Pustaka
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dirjen Dikti

- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara
- Jihad & Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Winataputra, Udin. 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka